

**PEMETAAN AKTIVITAS INDUSTRI “PENGOLAHAN IKAN
X” DARI HULU KE HILIR MENGGUNAKAN METODA
IDEF0**

(STUDI KASUS : WILAYAH PANTAI INDRAMAYU JAWA BARAT)

TUGAS AKHIR

**Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik dari
Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknik Universitas Pasundan**

Oleh

MUHAMAD NUR AZIZ

NRP : 153010101



**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN**

2019

**PEMETAAN AKTIVITAS INDUSTRI “PENGOLAHAN IKAN
X” DARI HULU KE HILIR MENGGUNAKAN METODA
IDEFO**

(STUDI KASUS : WILAYAH PANTAI INDRAMAYU JAWA BARAT)

MUHAMAD NUR AZIZ

NRP : 153010101

Menyetujui

Tim Pembimbing

Tanggal

Pembimbing

Penelaah

(Dr.Ir.H.Chevy Herli Sumerli, MT)

(Ir.H.Dadang Hendriana, MT)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ir. Toto Ramadhan, MT

PEMETAAN AKTIVITAS INDUSTRI “PENGOLAHAN IKAN X” DARI HULU KE HILIR MENGGUNAKAN METODA IDEF0

(STUDI KASUS : WILAYAH PANTAI INDRAMAYU JAWA BARAT)

MUHAMAD NUR AZIZ

NRP : 153010101

ABSTRAK

Indramayu merupakan daerah dengan jumlah nelayan terbanyak di Jawa Barat dengan jumlah nelayan mencapai 40.655 orang dari data Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2016. Dengan data tersebut sehingga Kabupaten Indramayu dijadikan sebagai objek penelitian yang dilakukan yaitu tentang aktivitas industri perikanan tangkap yang ada di Indramayu dengan objek penelitian di tiga tempat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yaitu PPI Karangsong, PPI Eretan Kulon, PPI Eretan Wetan. Pada aktivitas proses bisnis aktual yang terjadi pada industri perikanan tangkap Indramayu dapat disimpulkan kepada 5 aktivitas utama yaitu aktivitas pendaratan ikan hasil tangkapan, aktivitas penanganan ikan di TPI, aktivitas pendistribusian, aktivitas pengolahan dan aktivitas pemasaran. Pada proses pemetaan proses bisnis industri perikanan tangkap khususnya ikan peperek, dimana ikan peperek ini merupakan ikan dengan harga termurah di tempat pelelangan ikan bahkan ikan peperek dianggap sebagai ikan sampah bagi sebagian nelayan untuk itu menarik untuk dilakukan penelitian terhadap ikan peperek tersebut apa yang menyebabkan ikan tersebut terjual murah, pemetaan aktivitas industri pengolahan ikan ini yaitu dipetakan dengan menggunakan metode IDEF0 untuk mengetahui aliran proses aktual yang sedang berjalan pada aktivitas perikanan tangkap ikan peperek yang digambarkan secara detail pada Bab IV pengolahan data. Dari hasil pemetaan yang telah dilakukan dapat memberikan informasi terkait stakeholder-stakeholder yang terdapat pada aktivitas industri perikanan tangkap Indramayu khususnya ikan peperek diantaranya yaitu juragan kapal, bakul, nelayan, instansi pemerintahan dan usaha pengolahan ikan. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa ikan peperek tidak lagi dijadikan ikan sampah oleh para nelayan karna masih bisa terjual di tempat pelelangan ikan, dan juga saat ini ikan peperek menjadi bahan baku utama usaha pengolahan ikan.

Kata Kunci : Aktivitas Industri, Pemetaan, Proses Bisnis, IDEF0

DAFTAR ISI

ABSTRAK	3
ABSTRACK	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
Bab I Pendahuluan	7
I. 1 Latar Belakang	7
I. 2 Perumusan Masalah.....	13
I. 3 Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian	13
I.3. 1 Tujuan Penelitian	13
I.3. 2 Manfaat Penelitian	13
I. 4 Pembatas Masalah	13
I. 5 Waktu dan Tempat Penelitian	14
I. 6 Sistematika Penulisan.....	14
Bab II Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
II. 1 Ikan Peperek	Error! Bookmark not defined.
II. 3 Komposisi kimia ikan peperek	Error! Bookmark not defined.
II. 4 Habitat dan Penyebaran Ikan Peperek.....	Error! Bookmark not defined.
II. 5 Alat Tangkap	Error! Bookmark not defined.
II. 6 Pemetaan	Error! Bookmark not defined.
II. 7 Proses Pemetaan	Error! Bookmark not defined.
II. 8 Peta	Error! Bookmark not defined.
II. 9 Macam-macam Diagram Pemodelan	Error! Bookmark not defined.
II. 10 Pengertian IDEF0	Error! Bookmark not defined.
II. 11 Sejarah IDEF0.....	Error! Bookmark not defined.
II.11. 1 Kegunaan IDEF0.....	Error! Bookmark not defined.

II.11. 2 Tujuan IDEF0.....	Error! Bookmark not defined.
II.11. 3 Karakteristik IDEF0.....	Error! Bookmark not defined.
II.11. 4 Komponen IDEF0.....	Error! Bookmark not defined.
II. 12 Tipe-tipe diagram IDEF0.....	Error! Bookmark not defined.
II.12. 1 Diagram Tingkat Atas (Top-Level Diagram) .	Error! Bookmark not defined.
II.12. 2 Anak Diagram (Child Diagram).....	Error! Bookmark not defined.
II.12. 3 Induk Diagram (<i>Parent-diagram</i>).....	Error! Bookmark not defined.
II.12. 4 Dekomposisi (Decomposition).....	Error! Bookmark not defined.
II.12. 5 Notasi Diagram IDEF0.....	Error! Bookmark not defined.

Bab III Metodologi Penelitian..... Error! Bookmark not defined.

III. 1 Penentuan Model Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
III.1. 1 Metoda IDEF0.....	Error! Bookmark not defined.
III. 2 Flowchart Kerangka Metodologi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
III.2. 1 Studi Pendahuluan.....	Error! Bookmark not defined.
III.2. 2 Studi Pustaka.....	Error! Bookmark not defined.
III.2. 3 Studi Dokumentasi.....	Error! Bookmark not defined.
III.2. 4 Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
III.2. 5 Identifikasi penelitian dan Penentuan Batasan .	Error! Bookmark not defined.
III.2. 6 Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
III.2. 7 Pemetaan Aktivitas Industri Secara Keseluruhan	Error! Bookmark not defined.
III.2.8 Pemetaan Aktivitas Industri Secara Terperinci Dengan Menggunakan IDEF0 (<i>Integrated Definition For Function Modelling</i>)	Error! Bookmark not defined.
III.2. 9 Analisis Hasil Pemetaan.....	Error! Bookmark not defined.
III.2. 10 Kesimpulan dan Saran.....	Error! Bookmark not defined.
III. 3 Flowchart Pemetaan Aktivitas Industri Secara Keseluruhan.....	Error! Bookmark not defined.
III. 4 Flowchart langkah-langkah Penyusunan Diagram IDEF0	Error! Bookmark not defined.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data Error! Bookmark not defined.

IV. 1 Pengumpulan Data **Error! Bookmark not defined.**

IV. 2 Analisis Data **Error! Bookmark not defined.**

IV.2.1 Kondisi Aktual Aktivitas Industri Perikanan Tangkap Indramayu **Error! Bookmark not defined.**

IV.2. 2 Koperasi Perikanan Laut (KPL) **Error! Bookmark not defined.**

IV.2. 3 Pelelangan Hasil Tangkapan **Error! Bookmark not defined.**

IV.2. 4 Penanganan Ikan di TPI **Error! Bookmark not defined.**

IV.2. 5 Pemasaran Hasil Tangkapan **Error! Bookmark not defined.**

IV.2. 6 Wilayah Pemasaran Hasil Tangkapan **Error! Bookmark not defined.**

IV.2. 7 Jenis Pemasaran Hasil Tangkapan ... **Error! Bookmark not defined.**

IV.2. 8 Fasilitas Utama dan Pendukung Aktivitas Industri Perikanan tangkap Indramayu **Error! Bookmark not defined.**

IV. 3 Pengolahan Data **Error! Bookmark not defined.**

IV.3. 1 Pemetaan Aktivitas Industri perikanan Kabupaten Indramayu . **Error! Bookmark not defined.**

IV.3. 2 Pemetaan Aktivitas Industri Pengolahan Ikan dengan Metode IDEF0 **Error! Bookmark not defined.**

Bab V Analisis dan Pembahasan Error! Bookmark not defined.

V. 1 Analisis Hasil Pemetaan **Error! Bookmark not defined.**

V.1. 1 Juragan Kapal **Error! Bookmark not defined.**

V.1. 2 Bakul **Error! Bookmark not defined.**

V.1. 3 Nelayan **Error! Bookmark not defined.**

V.1. 4 Usaha Pengolahan Ikan **Error! Bookmark not defined.**

V.1. 5 Koperasi Perikanan Laut (KPL) **Error! Bookmark not defined.**

V.1. 6 Intansi Pemerintahan **Error! Bookmark not defined.**

Bab VI Kesimpulan dan Saran Error! Bookmark not defined.

VI. 1 Kesimpulan **Error! Bookmark not defined.**

VI. 2 Saran **Error! Bookmark not defined.**

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dunia. Dengan garis pantai mencapai 81.000 km, 17.500 pulau, luas daratan 1,9 juta km persegi, dan luas perairan 3,1 juta km persegi menjadikan Indonesia bermodalkan kekayaan alam, di darat dan lautan yang melimpah. Salah satu provinsi penghasil tangkap ikan terbanyak di Indonesia adalah terdapat di Provinsi Jawa Barat.

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumberdaya perikanan dan kelautan yang cukup besar. Panjang garis pantai Jawa Barat mencapai 805 km² yang terdiri dari pantai selatan 428 km² dan pantai utara 377 km². Luas laut yang dimiliki Provinsi Jawa Barat mencapai 289.800 km² dengan perkiraan potensi lestari sumberdaya perikanan mencapai 240.000 ton/tahun.

Kegiatan penangkapan ikan di provinsi Jawa Barat cukup dominan dengan jumlah nelayan mencapai 95.361 orang, Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perikanan tangkap di provinsi Jawa Barat menjadi salah satu mata pencaharian pokok di provinsi Jawa Barat.

Tabel I.1 Jumlah Nelayan Provinsi Jawa Barat

Kabupaten/Kota	Jumlah	Kategori Nelayan		
		Nelayan Penuh	Nelayan Sambilan Utama	Nelayan Sambilan Tambahan
Kabupaten Sukabumi	9.252	7.143	1.509	600
Kabupaten Cianjur	1.319	171	663	485
Kabupaten Garut	3.623	3.623	-	-
Kabupaten Tasikmalaya	3.376	846	1.149	1.381

Kabupaten Pangandaran	7.054	7	54	-
Kabupaten Cirebon	17.965	10.779	7.186	-
Kabupaten Indramayu	40.655	40.655	-	-
Kabupaten Subang	6.104	2.861	1.781	1.462
Kabupaten Karawang	2.284	728	1.207	349
Kabupaten Bekasi	2.073	1.263	184	526
Kota Cirebon	1.656	1.468	188	-
	95.361	76.537	13.921	4.803

Sumber Data : Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat

Jumlah hasil produksi perikanan tangkap ikan di wilayah laut Provinsi Jawa Barat mencapai 180.402,14 Ton yang terdiri dari berbagai jenis ikan yang di dapat dari hasil laut, Angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya potensi ikan yang ada di perairan Jawa Bawat. Para nelayan di Jawa Barat beroperasi dengan menggunakan alat tangkap mencapai 25.250 unit alat tangkap,yang terdiri dari Pukat Tarik 622, Pukat Kantong 5.591, Pukat Cincin 199, Gill Net 11.252, Jaring Angkat 1.377, Pancing 2.741, Perangkap 3.117, dan lain-lain.

Tabel I.2 Jenis dan Jumlah Produksi Penangkapan Ikan di Provinsi Jawa Barat

Jenis Ikan	Volume(Ton)	Nilai (Rp)
Ekor Kuning	69,13	1,183,822
Layang	2.980,48	24,912,689
Bawal	6.052.05	160,602,791
Bentong	7,20	72,000
Kakap	6.051,8	175,696,422
Tembang	14.422,5	79,078,961
Lemuru	2.806,03	14,446,440
Tongkol	22.147	240,140,028
Cakalang	1.173,60	9,655,906
Kembung	7.201,29	60,124,206
Banyar	204,35	1,546,823
Tenggiri	4.827,21	152,376,840
Tuna	2.727,94	314,080,331
Kerapu	266,91	6,095,975
Baronang	38.82	542,320
Layur	3.792,14	25,890,875
Cucut	3.979,71	65,090,968

Pari	4.140,4	33,646,954
Udang	8.912,36	223,095,983
Cumi-cumi	3.487,7	95,363,120
Lainnya	41.737.65	402,790,769
JUMLAH	180.402,14	2.086.404.223

Sumber Data : Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat

Dari 11 kabupaten atau kota di Jawa Barat yang memiliki wilayah pesisir, Indramayu adalah termasuk pemasok hasil tangkap ikan terbesar di Jawa Barat. Indramayu memberikan kontribusi 61,61 persen produksi perikanan di Jawa Barat, berdasarkan data dari Diskanla Kabupaten Indramayu, sepanjang Januari-Desember 2016, produksi ikan didaratkan di 14 tempat ikan (TPI) mencapai Rp 464.529.060.185. Jumlah itu belum termasuk perikanan dari budidaya yang ada di Kabupaten Indramayu.

Adapun usaha perikanan tangkap di Kabupaten Indramayu, dilakukan oleh 35.929 orang anak buah kapal (ABK), 4.726 orang juragan Kapal, 2.546 orang bakul ikan dan 6.604 orang pengolah. Pertumbuhan semakin meningkat, terbukti pada tahun 2010 sektor perikanan tangkap kabupaten Indramayu memiliki jumlah produksi sebesar 34.585.015,00 kg dengan nilai produksi Rp241.998.234.000,00. Produksi hasil tangkap kabupaten Indramayu sebanyak 48% berasal dari PPI Karangsong, 40% PPI Eretan Kulon, 1% PPI Eretan Wetan dan 11% berasal dari PPI lainnya.

Pendistribusian ikan hasil tangkap di Kabupaten Indramayu terdapat dua wilayah pemasaran yaitu pendistribusian lokal dan pendistribusian regional. Hasil tangkapan yang berasal dari tiga PPI tersebut belum ada yang secara langsung didistribusikan keluar negeri (ekspor). Jalur distribusi hasil tangkapannya dimulai dari nelayan, TPI, bakul, eksportir dan konsumen.

Dari sekian banyak jenis ikan hasil tangkap nelayan di wilayah Indramayu, terdapat 5 komoditas ikan yang sering atau paling banyak didapat oleh para nelayan diantaranya yaitu.

Tabel I.3 Hasil Ikan Tangkap Wilayah Kabupaten Indramayu Tahun 2016

Jenis Ikan	Jumlah
------------	--------

Cumi - Cumi	16,937.80
Peperek	14,557.50
Tongkol	7,449.30
Tembang	7,140.60
Belanak	6,583.90

Sumber Data : Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat

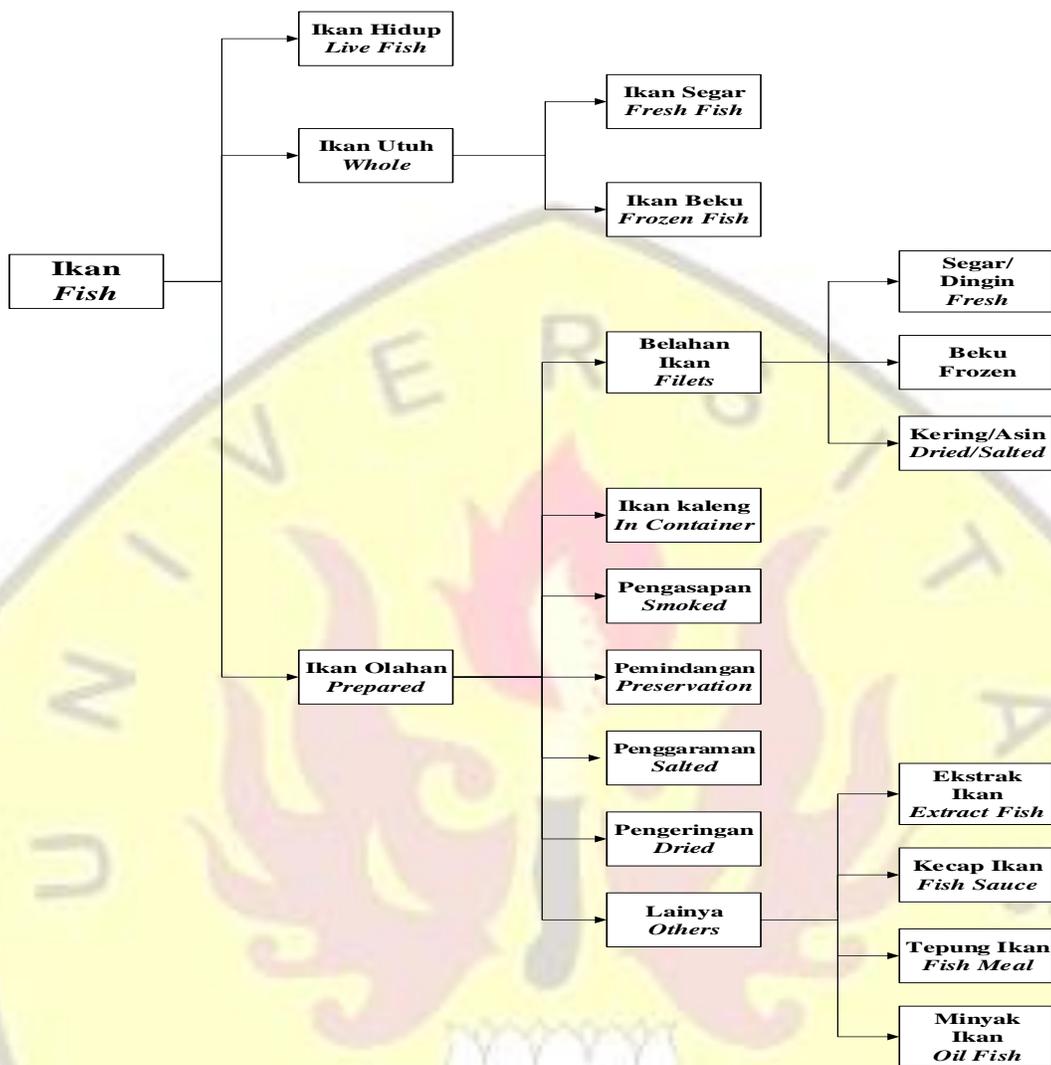
Dari kelima jenis ikan hasil tangkap tersebut tidak seluruhnya langsung di jual kepada konsumen akhir tetapi ada beberapa yang di jual langsung ke industri terdekat dengan harga yang tidak menentu dimana proses transaksinya tersebut dilakukan dengan mengadakan penawaran secara langsung antara nelayan dengan pihak pembeli. Namun harga yang ditawarkan oleh calon pembeli terkadang dibawah harga pasaran sehingga menyebabkan kesejahteraan nelayan di Indramayu masih rendah, karena belum adanya sistem yang terintegrasi dari nelayan hingga kepada konsumen akhir.

Dari kelima komoditas unggulan ikan hasil tangkap nelayan Indramayu tersebut, maka yang terpilih sebagai objek penelitian yaitu ikan peperek, dimana ikan peperek merupakan salah satu jenis ikan yang biasa hidup di dasar perairan. Data statistik perikanan tangkap tahun 2015 menunjukkan ikan peperek berkontribusi besar dengan urutan kelima dari 33 jenis ikan yang berkontribusi di perairan Indonesia dengan banyak kontribusi sebesar 6,12% dan peringkat kedua ikan hasil tangkap di wilayah Indramayu.

Ikan ini memiliki ukuran yang kecil dan memiliki banyak duri sehingga di beberapa negara Asia Tenggara, ikan ini lebih banyak digunakan untuk tepung ikan, pupuk, ikan asin dan makanan bebek (ternak). Di Indonesia sendiri, ikan peperek lebih banyak dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan ikan asin. Oleh karena itu, ikan peperek merupakan ikan yang memiliki nilai ekonomis rendah. Ikan peperek di Indonesia memiliki jumlah populasi yang sangat besar yang tersebar di berbagai perairan seperti Jawa, Sumatera, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya. Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (2001), kapasitas total tangkapan ikan peperek di Indonesia tahun 2016 mencapai 91.219ton dengan daerah tangkapan

terbesar terdapat di perairan Jawa. Oleh karena potensi ikan peperek yang melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal tersebut, sehingga perlu dilakukan suatu upaya pengembangan dan penganekaragaman produk ikan olahan. Di samping itu, dapat juga dilihat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi ikan peperek. Dalam rangka upaya tersebut, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mempelajari dan mencoba (kemungkinan) pengolahan ikan peperek menjadi bahan pangan, seperti makanan ringan atau cemilan.

Dengan adanya hasil tangkapan ikan peperek yang melimpah maka perlu adanya pemetaan yang dilakukan untuk mengetahui manfaat dari ikan peperek tersebut bisa di olah sebagai olahan apa saja. Maka dari itu pemetaan dilakukan sebagai sistem informasi yang dibangun sebagai awalan untuk memulai bisnis di bidang usaha pengolahan ikan peperek sebagai rekomendasi awal dalam memulai suatu usaha. Adapun dalam proses pemetaannya yaitu dilakukan dengan menggunakan metode IDEF0 dimana menjelaskan apa saja yang menjadi *input*, *Control*, *Output*, dan Mekanisme. Di bawah ini adalah merupakan gambar dari pohon industri yang menjelaskan pemanfaatan produk dari suatu komoditas.



Gambar I.1 Pohon Industri

Sumber : Kiwi Boedsetio (telebiro.bandung0@clubmember.org)

Karena belum adanya sistem yang terintegrasi pengolahan ikan dari hulu hingga ke hilir, maka perlu adanya pemetaan suatu proses bisnis yang terstruktur dari kumpulan aktivitas-aktivitas yang saling terkait.

Berdasarkan hal tersebut pada tugas akhir ini saya tertarik untuk mengangkat tema Rancang Bangun Industri dengan judul **“PEMETAAN AKTIVITAS INDUSTRI “PENGOLAHAN IKAN X” MENGGUNAKAN METODE IDEFO”**

I. 2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana membuat peta aktivitas industrsi dari hulu sampai hilir untuk menggambarkan proses bisnis?
2. Bagaimana proses bisnis yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas industri pengolahan ikan?

I. 3 Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

I.3. 1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan identifikasi dan pemetaan proses aktivitas industri dari hulu hingga ke hilir.
2. Menggambarkan proses bisnis yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas industri pengolahan ikan x.

I.3. 2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam tugas akhir ini adalah:

1. Dengan mengidentifikasi dan melakukan pemetaan aktivitas industri pengolahan ikan x dapat berguna sebagai alat pengolah informasi, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk melakukan pembangunan industri pengolahan ikan di wilayah Kabupaten Indramayu.
2. Dengan melakukan pemetaan aktivitas industri dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana untuk memulai suatu bisnis yang akan di bangun.

I. 4 Pembatas Masalah

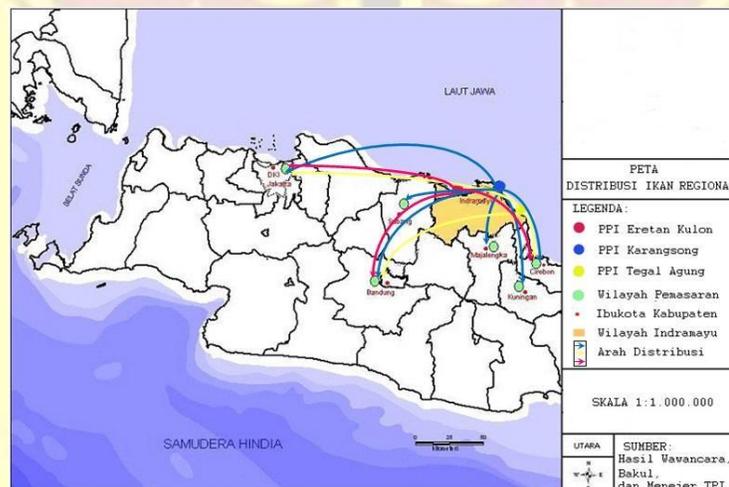
Agar persoalan yang dibahas dalam penelitian ini tidak terlalu meluas (lebih terarah) dan tanpa mengurangi tujuan yang dicapai, maka perlu diadakan pembatasan ruang lingkup persoalan, yaitu dengan batasan-batasan sebagai berikut

1. Penelitian ini menggunakan data dari Dinas Perikanan Jawa Barat Tahun 2016.

2. Penelitian ini dilakukan di wilayah laut Kabupaten Indramayu.
3. Pemetaan aktivitas industri pengolahan ikan x ini mencakup seluruh proses yang ada dalam industri tersebut.
4. Penelitian ini hanya mencakup seluruh proses aktivitas industri pengolahan ikan di wilayah indramayu.

I.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tugas Akhir ini telah dilaksanakan di tiga wilayah pelabuhan atau tempat pelelangan ikan yang ada di wilayah Kabupaten Indramayu, yaitu Pelabuhan Karangsong, Pelabuhan Eretan Wetan dan Pelabuhan Eretan Kulon. Penelitian dilakukan pada tanggal 16-17 Juli 2019. Alasan pemilihan tiga pelabuhan tersebut dikarenakan ketiga pelabuhan tersebut mewakili secara geografis pelabuhan-pelabuhan yang berada di wilayah Kabupaten Indramayu, ketiga PPI tersebut memiliki tempat yang strategis untuk kegiatan penelitian aktivitas industri pengolahan ikan.



Gambar I.2 Peta Kabupaten Indramayu

I.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Laporan Tugas Akhir ini disusun dengan mengacu kepada ketentuan penulisan yang telah ditetapkan. Adapun sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini dilakukan, perumusan masalah dalam hal ini melakukan perencanaan pemetaan aktivitas industri yang akan di bangun.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

pada bab ini berisi bahasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dari sumber-sumber yang berbeda dan akan digunakan pada penelitian. Teori tersebut meliputi IDEF0.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang dilakukan berisi rancangan model penelitian, Teknik pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang proses pemetaan aktivitas industri dari hulu hingga ke hilir dengan menggunakan metode IDEF0.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang data analisis pemetaan aktivitas industri pengolahan ikan x yang akan dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi yang dapat dilakukan pada penelitian lebih lanjut sebagai pemetaan aktivitas industri pengolahan ikan x.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Anandinta Permatasari, M. M., & Anandinta Permatasari, M. M. (2016). Kajian Stok Ikan Peperek (*Leiognathus equulus*) Berdasarkan Alat Tangkap Jaring Rempis Di Perairan Selat Sunda. *Jurnal Teknologi dan Perikanan*.
- Christianti, M., & Meliana Christianti, R. (2009). Pemodelan Menggunakan IDEF0 dengan Studi Kasus di Daytrans Executive Shuttle Cabang Utama Bandung. *Universitas Kristen Maranata*.
- Dwi rahmawati, R. A. (2017). Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis Bidang Pelayanan Perizinan Menggunakan *Business Process Model and Notation* (BPMN) (Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kota Malang) . *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* .
- Ferry Yulius Eka Saputra, M. (2013). Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Idef0 Dengan Studi Kasus PT.Bank Central TBK.Subang. *Jurnal Teknologi Informasi-aiti*.
- Hendrayana, I. N. (2017). Pertumbuhan Ikan Petek (*Leiognathus equulus*) di Ekosistem Mangrove Perairan Kabupaten Tegal. *Panca Wati Scien Education Journal*.
- IMAS SOEMARYANI, E. D. (2015). Pengembangan Model Kontribusi Network Governance dalam Value Chain untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Usaha Perikanan Tangkap. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- J.S, N. (2006). Optimalisasi Pemanfaatan Ikan Pepetek (*Leiognathus sp.*) Dan Ubi Jalar Putih (*Ipomoea batatas L.*) Untuk Substitusi Parsial Tepung Terigu Dalam Pembuatan Biskuit. *IPB*.
- Lawalata, V. O. (2010). Integrasi Idef0 Dan IDEF1 Dalam Cimos. *ISSN*.

M. Firhandy Dwipayana, S. I. (2018). Hasil Tangkapan Alat Tangkap Bagan Apung Dengan Waktu Hauling Berbeda Di Pantai Timur Perairan Pangandaran. *Jurnal Peikanan dan Kelautan*.

Muninggar, R. (2008). Analisis *Suply Chain* Dalam Aktivitas Distribusi Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhan Ratu (PPNP) . *Supply Chain*.

Rohman, F. (2015). Faktor-Faktor Mempengaruhi Nelayan Dalam Pelelangan Ikan Dan Kelembagaan Terkait Di TPI PPI Karangsong IndramayuU . *IPB*.

Salim, B. (2017). Konsep Dasar IDEF-0 . *IIB Darmajaya*.

silalahi, b. w. (2016). Tugas Pemodelan System Dengan Menggunakan Tools IDEF0. JAKARTA: AZIZ.

Syaiful, D. (2005). Aplikasi IDEF0 dan IDEF3 dalam Memperbaiki Proses Bisnis dan Sistem Informasi dalam Penanganan Order dan Supplier. *Universitas ARS Internasional*.

Tanjung, A. (2012). Analisis Distribusi Ikan Di Pelabuhan Perikanan Kabupaten Indramayu (Studi Kasus: PPI Tegal Agung, PPI Karangsong dan PPI Eretan Kulon) . *IPB*.